

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE INDONESIA

Qonita Ayu Putri  
Qonayu@gmail.com  
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRAK

*Profitability has an important role in a company to maintain the sustainability of the company. There are many factors which influence profitability such as current ratio, total asset turnover, firm size and debt to equity ratio. This research is meant to test the influence of current ratio, total asset turnover, firm size and debt to equity ratio to the profitability on the Food and Beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. This research is a quantitative research which has been carried out by analyzing the secondary data. The data is in the form of financial statement of Food and Beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange which has been published in 2011-2015 periods, 12 companies have been selected as samples. The data analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions. In accordance with the result of the research and discussions it has been found that current ratio and total asset turnover has significant influence to the profitability (ROA), meanwhile firm size and debt to equity ratio does not have any significant influence to the profitability (ROA) on the food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: current ratio, total asset turnover, firm size, debt to equity ratio, profitability.*

### ABSTRAK

Profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti current ratio, total asset turnover, firm size dan debt to equity ratio. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh current ratio, total asset turnover, firm size dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di food and beverages Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 hingga 2015. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Data berupa laporan keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan selama periode 2011 hingga 2015, dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sesuai dengan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa current ratio dan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan , firm size dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: current ratio, total asset turnover, firm size, debt to equity ratio, profitabilitas

## PENDAHULUAN

Dalam dunia Industri saat ini berkembang semakin cepat membuat banyak perusahaan muncul dan mengalami kemunduran bahkan memutuskan untuk tutup. Dengan begitu perusahaan-perusahaan yang telah ada ingin bertahan agar dapat bersaing dengan perusahaan yang baru muncul. Maka suatu perusahaan harus melakukan strategi untuk efektif, efisien, berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan manajemen, menyangkut efektifitas pemanfaatan modal efisien dari kegiatan perusahaan.

Setiap perusahaan pasti ingin mencapai probabilitas yang tinggi. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on assets (ROA)* termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2001:89), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh. Besarnya tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek memakai rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2012:133) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (*current ratio*). Husnan (2007), menyatakan bahwa jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan sumber dana sendiri maka tingkat leverage perusahaan akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung meningkat, hal ini berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Rasio aktiva ini dapat dijadikan indikator untuk mengukur efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan manajemen menurut Harmono(2009:107). *Total asset turn over (TATO)* mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan agar memperoleh pendapatan (Prihadi, 2012: 255). Rasio ini menggambarkan total perputaran aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba.

Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan dapat diperoleh meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank atau lembaga keuangan bukan bank. . Pemenuhan sumber dana melalui hutang akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Rasio *leverage* artinya penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas Horne dan Wachowicz (2007:182). Menurut Fahmi (2011:128), mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. PSeenggunakan utang yang terlalu besar melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun apabila utang dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Seorang investor ingin berinvestasi melihat non keuangan seperti ukuran perusahaan. Perusahaan berukuran besar memiliki peluang untuk mendapatkan sumber dana dari berbagai pihak, sehingga untuk mendapatkan pinjaman lebih mudah karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai probabilitas yang lebih besar untuk bersaing atau bertahan dalam industri. Semakin besarnya perusahaan meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah likuiditas yang diproksi melalui *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia? 2) Apakah aktivitas yang diproksi melalui *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah leverage yang diproksi melalui *debt to equity* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 4) Apakah *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah likuiditas yang diproksi melalui *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui apakah aktivitas yang diproksi melalui *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui apakah leverage yang diproksi melalui *debt to equity* ratio berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Untuk mengetahui apakah *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Likuiditas (Current Ratio)

Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan. *current* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

Menurut Kasmir (2012:133) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (*current ratio*). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

### Aktivitas (Total Asset Turn Over)

*Total asset turn over* (TATO) merupakan rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas atau dikenal dengan juga dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya menurut Harjito dan Martono (2014: 53). Menurut Kasmir (2008:185) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

### Leverage (Debt to Equity Ratio)

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat leverage perusahaan, karena leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan

hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Apabila Semakin besar nilai *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar kewajibannya yang ditanggung perusahaan dan nilai *debt to equity ratio* yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001:66). Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

### Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai kapasitas produksi dalam jumlah yang besar, sehingga akan dapat memproduksi dalam skala ekonomis yang tinggi, atau dapat menghasilkan produk dengan harga per unit rendah, sehingga lebih memungkinkan untuk mendapatkan profit yang lebih besar. Teori critical, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga meningkat. Namun pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba perusahaan. Dengan adanya sumber dana yang besar perusahaan dapat berinvestasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap, sehingga hal ini akan memperluas pasar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total assets})$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan menurut Brigham dan Houston (2006:107). Untuk dapat terus melangsungkan kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan harus memiliki profitabilitas yang baik sehingga tetap dalam keadaan yang menguntungkan.

Ada beberapa macam jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. *Return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return on asset (ROA)* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

### Teori Pecking Order

Teori *pecking order* bisa menjelaskan bahwa kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru memiliki tingkat hutang yang lebih rendah. Tingkat hutang yang rendah tersebut bukan karena perusahaan mempunyai target tingkat hutang yang rendah, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal, dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:275).

Teori *pecking order* bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil. Tingkat hutang

yang kecil tersebut dikarenakan perusahaan mempunyai tingkat hutang yang kecil tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Likuiditas (*current ratio*) Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah menurut Mardiyanto (2008:100). Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Syamsudin (2001: 41), likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current* atau rasio lancar termasuk dalam rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015: 134). Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Rahmawati (2009) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis:

H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas

#### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Profitabilitas**

*Total asset turnover* merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan menurut Sutrisno (2009:221). Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal. Rasio aktivitas disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, dimana rasio ini mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan berbagai aktiva dan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya juga profitabilitas sebuah perusahaan. Husna (2015) menyatakan bahwa *total asset turn over* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis:

H2: *Total asset turn over* berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas.**

Menurut Fahmi (2011:128), mendefinisikan *debt to equity Ratio* (DER) sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar kewajibannya yang ditanggung perusahaan dan nilai *debt to equity ratio* yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rahmawati (2009) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis:

H3: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

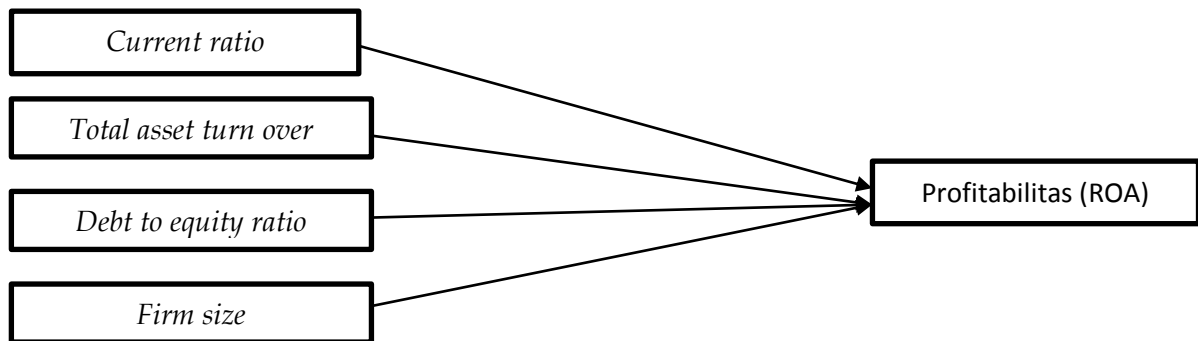
#### **Pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Profitabilitas.**

Pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) profitabilitas, bahwa perusahaan besar mempunyai kapasitas produksi dalam jumlah yang besar, sehingga akan dapat memproduksi dalam skala ekonomis yang tinggi, atau dapat menghasilkan produk dengan harga per unit rendah, sehingga lebih memungkinkan untuk mendapatkan profit yang lebih besar. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan dengan ukuran kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan leverage finansial yang lebih

tinggi. Husna (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis:  
H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Model Penelitian

Suatu model penelitian terlihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1  
Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif dimana datanya berupa angka-angka yang kemudian diolah untuk diujikan terhadap teori yang sudah ada dan hasilnya dapat berupa penyanggahan, maupun modifikasi terhadap teori tersebut.

### Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Populasi perusahaan *food and beverages* sebanyak 14 perusahaan. Adapun daftar perusahaan tersebut pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1  
Populasi Perusahaan *Food and Beverages*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT.Delta Jakarta Tbk
2	ICBP	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk
4	ROTI	PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk.
5	PSDN	PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk
6	MYOR	PT.Mayora Indah Tbk
7	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	SKBM	PT.Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT.Sekar Laut Tbk.
10	STTP	PT.Siantar Top Tbk.
11	AISA	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
12	ALTO	PT.Tri Banyan Tirta Tbk.
13	ULTJ	PT.Ultrajaya Milk Industry. Tbk.
14	CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sumber: data sekunder, diolah 2017

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugioyono (2014:85). Adapun kriteria penentuan sampel yang di syaratkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan dinyatakan dalam mata uang rupiah selama periode 2011-2015 secara berturut-turut.
3. Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan *food and beverages* yang memiliki nilai laba yang positif dan cukup berkembang selama periode 2011-2015.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat diketahui pada Tabel 2 diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2  
Sampel Perusahaan Food and Beverage

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk
4	ROTI	PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk.
5	MYOR	PT.Mayora Indah Tbk
6	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	SKBM	PT.Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	PT.Sekar Laut Tbk.
9	STTP	PT.Siantar Top Tbk.
10	AISA	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
11	ULTJ	PT.Ultrajaya Milk Industry. Tbk.
12	CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sumber: data sekunder, diolah 2017

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter, dimana data dokumenter dalam penelitian ini adalah data akuntansi. Data dokumenter perusahaan *food and beverages*, dimana data dokumenter dalam penelitian ini adalah data akuntansi. Data akuntansi laporan *food and beverages* selama periode 2011-2015. Data berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan selama periode 2011-2015.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

##### Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal. Variabel dependen dalam penulisan skripsi ini adalah profitabilitas yang diproksimelalui ROA (*return on asset*). *Return on asset* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak

terhadap total aktiva. *Return on asset* secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne dan Wachowicz, 2013):

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

### Variabel Independen

#### 1. Likuiditas

Likuiditas (*current ratio*) menggambarkan perbandingan antara asset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brigham dan Houston (2006;95) perhitungan *current ratio* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

#### 2. Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas atau efisiensi penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan (Rahardjo, 2005:125). Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksi melalui perputaran total aset dengan perhitungan sebagai berikut:

##### a. Total Asset Turn Over

Mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Untuk menghitung perputaran total aset dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva yang dimiliki. Dinyatakan menurut Brigham dan Houston (2006;100) menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

#### 3. Leverage

Menurut Syamsuddin (2009:89) *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar kewajibannya yang ditanggung perusahaan dan nilai *debt to equity ratio* yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001:66). Pengukuran variabel *debt to equity ratio* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 4. Firm Size

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozli, 2006) sehingga ukuran juga dapat dihitung dengan:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CR + b_2TATO + b_3DER + b_4SIZE + e$$

Dimana:

Y = Profitabilita (ROA)

CR = Likuiditas



TATO = Perputaran total aset  
DER = *Debt to equity ratio*  
SIZE = *Firm size*  
a= konstanta  
b=koefisien regresi  
e=standart error atau variabel pengganggu

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal atau tidak. Ada 2 cara yang digunakan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak. Pertama dengan uji Statistik non parametrik *kolmogorov - sminov* (K - S) dengan melihat nilai asymp sig apabila  $> 0.05$  berarti menunjukkan nilai *residual* berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik. Kedua dengan analisis grafik, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data berdistribusi normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya, apabila terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi antara variabel bebas atau independen variabel. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika  $VIF < 10$ , nilai *tolerance*  $> 0.1$ , dan *tolerance*  $\leq 1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika didapati adanya korelasi, maka menunjukkan terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat diambil patokan, apabila angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### Uji Goodness of fit

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Kriteria pengujian yang dapat digunakan adalah jika  $P - value < 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

#### Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis tersebut sudah cukup layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Asumsinya, bila ( $R^2$ ) mendekati 1 artinya bahwa

kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan bila ( $R^2$ ) mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio*, *total asset turnover*, *firm size* dan *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun sebaliknya, Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio*, *total asset turnover*, *firm size* dan *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nilai diantara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 dapat diartikan bahwa variabel bebas yang terdiri atas *current ratio*, *total asset turnover*, *firm size* dan *debt to equity* memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel terikat yaitu profitabilitas.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Metode ini menerangkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji analisis linier berganda yang diperoleh atas bantuan program computer SPSS, yang nampak pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error
1	Konstan	4.374	3.756
2	CR	0.033	0.006
3	TATO	2.086	0.887
4	DER	-0.008	0.012
5	SIZE	-0.154	0.106

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,374 + 0,033 \text{ CR} + 2,086 \text{ TATO} - 0,008 \text{ DER} - 0,154 \text{ SIZE}$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai a(konstanta) sebesar 4.374. Nilai tersebut berarti bahwa jika ke empat variabel bebas lainnya yaitu *current ratio*, *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), dan umur perusahaan sama dengan 0 (nol) atau konstanta, maka profitabilitas 4.374.
2. Koefisien regresi *current ratio* (CR) = 0,033. Nilai koefisien regresi *current ratio* (CR) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap profitabilitas, hal ini berarti jika variabel *current ratio* (CR) terjadi penambahan satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,033 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *total assets turnover* (TATO) = 2.086. Nilai koefisien regresi *total assets turnover* (TATO) yang positif menunjukkan searah terhadap profitabilitas, hal ini berarti jika variabel *total assets turnover* (TATO) terjadi penambahan satu satuan maka

profitabilitas akan naik sebesar 2.086 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.

4. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER)= -0.008. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan terhadap profitabilitas, hal ini berarti jika variabel *debt to equity ratio* (DER) terjadi penambahan satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar -0.008 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.
5. Koefisien regresi umur perusahaan (SIZE) = -0,154. Nilai koefisien regresi umur perusahaan yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan terhadap profitabilitas, hal ini berarti jika variabel umur perusahaan terjadi penambahan satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar -0,154 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

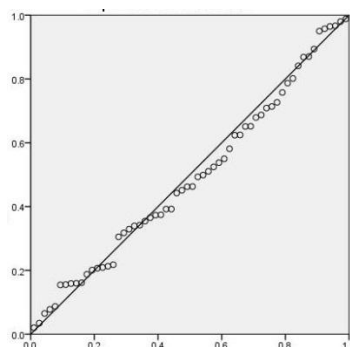
Dari hasil pengujian one sampel *kolmogorov - mirnov* (K - S) terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih dari  $\alpha = 5\%$  (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4  
Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		60	
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0	
	<i>Std. Deviation</i>	4.20810245	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.065	
	<i>Positive</i>	0.065	
	<i>Negative</i>	-0.063	
<i>Test Statistic</i>		0.065	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>	
	<i>Sig.</i>	.948 <sup>e</sup>	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	0.942
		<i>Upper Bound</i>	0.954

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Sedangkan uji normalitas dengan pendekatan grafik, hasil yang diperoleh data menyebar disekitar diagonal serta mengikuti arah diagonal maka model tersebut dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari analisis grafik terdapat pada Gambar 2 berikut ini:

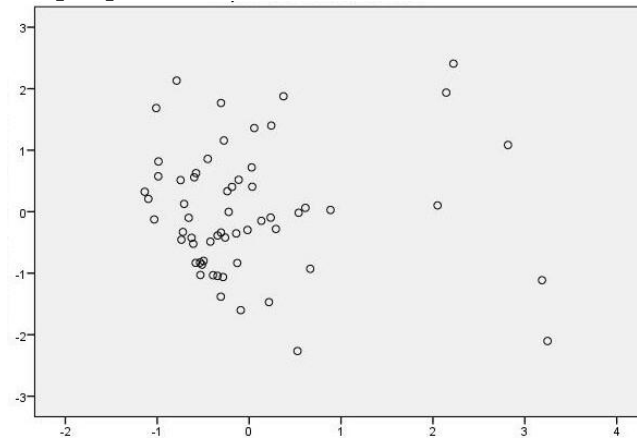


Sumber: data sekunder, diolah 2017

Gambar 2  
Scatter Plot Uji Normalitas

**Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar dibawah dapat diketahui bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga model regresi dalam penelitian bebas dari heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas terdapat pada Gambar 3 berikut ini:



Sumber: data sekunder, diolah 2017

Gambar 3

Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil bahwa variabel bebas berupa *current ratio* (CR), *total assets turnover*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* > 0.1. Sehingga ketiga variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5 :

Tabel 5

Hasil Uji Mutikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Current ratio</i>	,573	1,745
<i>TATO</i>	,889	1,124
<i>Debt to equity ratio</i>	,728	1,374
Ukuran Perusahaan	,773	1,293

a. *Dependent variable: Return on asset*

Sumber: data sekunder, diolah 2017

**Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 1,362 terletak diantara -2 sampai +2. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa di dalam model regresi tidak ada autokorelasi. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-watson</i>
1	1.362

Sumber: data sekunder, diolah 2017

## Uji Goodness of fit

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistic F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat . Dalam Tabel 7 disajikan hasil analisis varians hubungan secara bersama-sama atau keseluruhan.

Tabel 7  
Hasil Perhitungan Uji F  
Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1465.18	4	366.294	19.28	.000 <sup>b</sup>
Residual	1044.78	55	18.996		
Total	2509.95	59			

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 19.283 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, karena profitabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

### Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Koefisien determinasi Multiple ( $R^2$ ) menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah Rasio Likuiditas (*current ratio*), *total assets turnover (TATO)*, *debt to equity ratio (DER)*, ukuran perusahaan, dan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Hasil dari uji Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ ) Nampak pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Multiple

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 <sup>a</sup>	0.584	0.553	4.35844	1.362

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan perhitungan di atas nilai adjusted ( $R^2$ ) sebesar 0,553 yang menunjukkan bahwa variabilitas profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 55,3% sedangkan 44,7% pengungkapan profitabilitas Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas antara *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *firm size* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas Adapun hasil perhitungan uji t yang ditunjukkan di dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil Pengujian Signifikan (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>	t	Sig.
	(Constant)	1.164	0.249
	<i>Current ratio</i>	5.204	0
1	<i>TATO</i>	2.352	0.022
	<i>Debt to equity ratio</i>	-0.666	0.508
	Ukuran Perusahaan	-1.448	0.153

Sumber: data sekunder, diolah 2017

### 1. Pengaruh Rasio Lancar (*current ratio*) Terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar 5.204 dengan signifikansi variabel rasio lancar (*current ratio*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 2. Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar 2.352 dengan signifikansi variabel *total assets turnover (TATO)* sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity ratio (DER)* Terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar -0.666 dengan signifikansi variabel *debt to equity ratio (DER)* sebesar 0,508 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t -1.448 dengan signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,153 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Dimana variabel bebas yang diuji adalah *current ratio*, *total asset turnover (TATO)*, *firm size* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Hasilnya terdapat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

No	Variabel	Korelasi Parsial	
		R	( $r^2$ )
1	<i>Current ratio</i>	0,574	0,329
2	<i>TATO</i>	0,302	0,091
3	<i>Debt to equity ratio</i>	-0,089	0,003
4	Ukuran perusahaan	-0,192	0,037

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), didapatkan nilai masing-masing variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai ( $r^2$ ) parsial untuk variabel *current ratio* sebesar 0,329 berarti bahwa variabel *current ratio* mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 32,9%.
- Nilai ( $r^2$ ) parsial untuk variabel *total assets turnover (TATO)* sebesar 0,091 berarti bahwa variabel *total assets turnover (TATO)* mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 9,1%.
- Nilai ( $r^2$ ) parsial untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,003 berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 0,3%.
- Nilai ( $r^2$ ) parsial untuk variabel *Firm size* sebesar 0,037 berarti bahwa variabel *Firm size* mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 3,7%.

Dari hasil pengujian determinasi parsial ( $r^2$ ) diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan adalah *current ratio*. Hal ini dikarenakan, *current ratio* memiliki nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yang paling besar yaitu 32,9%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh Rasio Likuiditas (*current ratio*), *total assets turnover (TATO)*, *debt to equity ratio (DER)*, ukuran perusahaan, dan variabel dependen yaitu profitabilitas (*ROA*) yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bila *current ratio*nya tinggi maka profitabilitas akan semakin baik. Perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan dana internal secara tepat waktu.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total assets turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perusahaan mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan atau laba.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti penambahan dana yang besar tidak mempengaruhi investasi semakin besar pula. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas yang dimiliki.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka tidak mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan banyaknya calon investor yang tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan *food and beverages*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran. Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Bagi perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya lebih memaksimalkan sumber pendanaan internal perusahaan, agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat.
2. Bagi kreditor akan memperoleh keuntungan yang lebih besar apabila memberikan pinjaman dalam bentuk hutang jangka pendek, karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Daripada hutang jangka panjang kemungkinan tidak dibayarnya oleh perusahaan cukup besar.
3. Hasil penelitian ini agar dapat berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan perputaran total asset yang memperoleh penjualan tertentu, dimana perusahaan mendapatkan laba dari penjualan. Semakin meningkatnya perputaran total asset membuat perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif.
4. Bagi para investor hendaknya menanamkan modal kepada sebuah perusahaan lebih cermat dan menganalisis laporan keuangan melalui aspek-aspek rasio keuangan, dengan begitu dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Investor perlu menjadikan *current ratio* dan *total assets turnover* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, dikarenakan kedua rasio tersebut menjadi unsur penting yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Salemba Empat. Jakarta
- \_\_\_\_ dan \_\_\_\_\_. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Pertama. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuanga*. Edisi Pertama. Alfabet. Bandung.

- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketuju. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D. A, dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONISIA. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Lima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_dan\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Lima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husna, N. 2015. Analisis firm size, growth opportunity, dan total asset turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ekonomi* 17(3).
- Horne, V J C, dan J. M. Wachowicz. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Keduabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_dan\_\_\_\_. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketigabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Rahmawati, L F. 2009. Pengaruh current ratio, inventory turnover, dan debt to equity ratio, terhadap return on asset(Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*. 1(4). 2337 – 3997.
- Mardiyanto, H. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Rahardjo. B. 2005. *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Gadjah mada University Press. Yogyakarta.
- Sartono, A. R. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Pernada Media. Jakarta.
- Sugioyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno, H. 2006. *Manajemen Keuangan: teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Ekonosial. Yogyakarta.
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Pernada Media. Jakarta.
- Syamsudin, L. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*.Rajawali Pers. Jakarta.